BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian lebih meluas dan deskriptif dalam bentuk kata-kata serta untuk lebih mengetahui pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan PTK yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang muncul dalam kelas. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini khususnya pada kelompok B di lembaga yang menjadi tempat penelitian, sehingga diharapkan dengan metode penelitian tindakan kelas dengan adanya tindakan dalam beberapa siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui pembelajaran dengan menerapkan metode *Wafa*.

Menurut (Kunandar, 2012) metode tindakan kelas merupakan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2013), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang berarti penelitian yang diciptakan manusia dan bisa saja berubah, serta bsersifat koletif yang berartikan penelitian bersama yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Sanjaya (2009) penelitian tindakan kelas secara etamologis, berhubungan pada tiga istilah yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penjelasan tersebut mengartikan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakukan tersebut.

Leni Adni Oktoviani, 2025
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN METODE WAFA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan siswa, di mana peneliti sebagai pelaku tindakan, siswa sebagai subjek penelitian serta guru sebagai observer tindakan peneliti yang akan memberikan hasil pengamatannya terhadap perencanaan dan refleksi tindakan peneliti**.** Sebagaimana menurut McNiff (1992) dalam (Kusumah & Dwitagama, 2012) bahwa hakikat PTK merupakan penelitian yang memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan refleksi hingga mencapai tujuan pembelajaran (Purnama, S., Hardiyanti, P., Prima, S.R., 2020:33). Hal ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencaan (planning), tindakan atau aksi (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun model Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

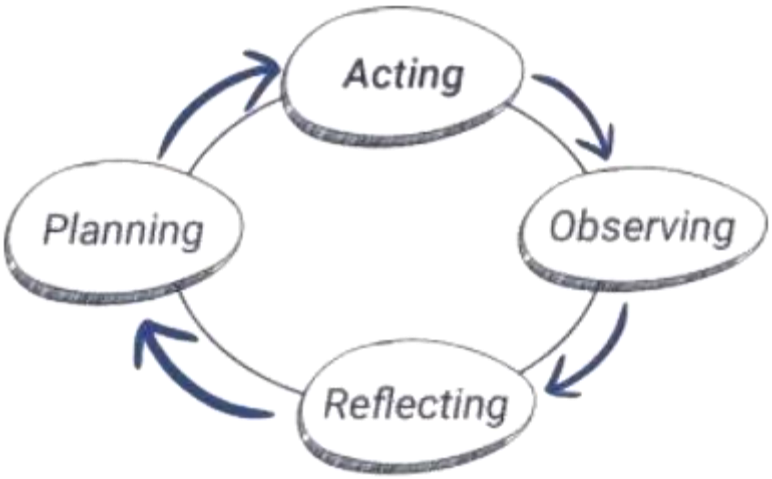

Gambar 3. 1 Model Kurt Lewin (Machali, 2022)

a. Tahap 1: Perencanaan

Tahap pertama ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian tindakan kelas serta menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Persiapan awal peneliti akan melalukan perizinan kepada tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dan observasi berdasarkan pada pedoman

wawancara mengenai keadaan kelas dan kelompok usia yang menjadi subjek penelitian. Setelah itu, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk tahap berikutnya, yakni:

1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berdasarkan pedoman *Wafa*
3) Mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses tindakan penelitian yakni buku tilawah *Wafa* 1, alat peraga jilid 1, buku ayo menulis huruf hijaiyyah dan flash card huruf hijaiyyah
4) Menyiapkan lembar kisi-kisi penelitian sebagai acuan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa*
5) Menyiapkan alat dokumentasi penelitian

b. Tahap 2: Tindakan

Tahap kedua yakni tindakan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebelum itu peneliti harus memastikan perizinan dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru maupun pihak management yang terlibat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengajar berdasarkan RPPH yang telah dibuat dan disepakati bersama guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa*. Peneliti sebagai pelaku tindakan didasarkan pada pemahaman metode *Wafa* yang lebih dipahami oleh peneliti, serta peneliti yang telah melakukan sertifikasi atau lisensi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa*. Sehingga guru dalam hal ini berpartisipasi membantu peneliti sebagai observer tindakan peneliti. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa* dilakukan dengan tambahan media buku tilawah *Wafa* 1, Ayo menulis *Wafa* 1, Alat peraga jilid 1, dan flash card huruf hijaiyyah yang telah disediakan sebelumnya.

c. Tahap 3: Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi menggunakan pedoman obervasi untuk mendapatkan data mengenai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an selama

tindakan melalui metode *Wafa* yang dilakukan. Selain itu, peneliti dibantu guru untuk melakukan observasi pada saat peneliti melakukan tindakan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada satu anak atau perindividu pada saat pembelajaran. Peneliti mengobservasi anak sesuai dengan tahapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* pada tahap penilaian, sehingga proses observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat dilihat langsung oleh peneliti. Guru pada tahap ini akan menuliskan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai data yang diperlukan untuk perbaikian tahap selanjutnya.

d. Tahap 4: Refleksi

Tahap terakhir yakni refleksi yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa* yang telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran dilakukan, permasalahan yang terjadi serta tindakan yang perlu diperbaiki. Hasil yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan menjadi solusi yang didiskusikan antara peneliti dan guru untuk digunakan pada siklus berikutnya. Setelahnya, disusun rencana siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah dibuat sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 11 terdiri dari 3 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah salah satu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), di Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan TK ini masih memerlukan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dilihat dari hasil observasi awal yang ditemukan sebagian besar anak masih belum konsisten mengingat huruf, pengucapan makhorijul huruf yang belum sesuai serta kebingungan dalam membaca huruf hijaiyah sambung. Selain itu, anak-anak yang baru masuk masih belum mengetahui huruf-huruf hijaiyyah serta di sekolah tersebut belum adanya metode yang konsisten dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak masih

menggunakan metode yang umum mudah dipelajari oleh anak. Penelitian mengenai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa* belum pernah dilaksanakan di sekolah ini, sehingga penelitian ini pula diharapkan membantu sekolah dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak. Hal demikian, menambah ketertarikan peneliti untuk memilih partisipan dan lokasi penelitian tersebut sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akadamik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar terfokusnya suatu tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan pula sebagi kesanggupan dan kekuatu seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami maksud yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya mendapatkan pahala sebagai ibadah (Sihombing, 2020). Indikator peningkatan dalam membaca Al-Qur'an mencakup mampu membaca kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar dan tartil serta dapat mengingat bacaan dan makna kalimat yang ada pada Al-Qur'an setelah mempelajari membacanya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah menggunakan buku tilawah *Wafa* 1. Kemampuan yang diharapkan berdasarkan pada penggunaan buku tilawah *Wafa* 1 memahami konsep makharijul khuruf, hukum bacaan panjang dan pendek serta membaca huruf hijaiyah sambung.

b. Metode *Wafa*

Metode *Wafa* merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran yang baru dan bersifat komprehensif serta integratif yang dikemas menarik dan menyenangkan pada anak. Metode *Wafa* dengan buku tilawah *Wafa* 1 ini menyampaikan konsep yang berbeda dari metode lainnya, penggunaan konsep kata sambung yang terbiasa didengar anak menjadi keunggulan metode ini. Buku tilawah *Wafa* 1 mengenalkan konsep huruf tunggal berharakat fathah dan huruf sambung berharakat fathah. Selain itu, pada setiap pokok bahasan serta pada akhir pokok bahasan menyediakan halaman latihan (HL) yang ditujukan untuk latihan anak setelah menerima materi. Pokok bahasan pada huruf tunggal berharakat fathah yang ada pada buku tilawah *Wafa* 1 terdiri dari lima, yakni

"مَ تَ سَ يَ كَ يَ رَ دَ"

" اَ دَ طَ هَ بَ وَ جَ لَ"

"صَ فَ نَ مَ قَ تَ لَ مَ"

"ذَ شَ غَ زَ بَ وَ كَ ضَ"

"حَ ثَ خَ ظَ سَ مَ ضَ عَ"

Adapun huruf-huruf sambung berharakat fathah yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari:

جَجَجَ حَحَحَ خَخَخَ

سَسَسَ شَشَشَ

صَصَصَ ضَضَضَ

طَطَطَ ظَظَظَ

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti merujuk pada tahapan yang disampaikan Kunandar (2009). Adapun tahapan langkah-langkah penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Siklus I PTK:

(1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
   a. Melakukan analisis kemampuan membaca Al-Qur'an anak untuk melihat capaian pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak
   b. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan manjadi dasar teori dalam penelitian
   c. Membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPPH) yang tersimpan dalam skenario pembelajaran berdasarkan pedoman metode *Wafa*
   d. Membuat dan menyiapkan media yang digunakan dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas
   e. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

(2) Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai pelaku tindakan yang akan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa*. Hal ini dasarkan pada persyaratan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* perlu adanya sertifikasi atau lisensi, dan peneliti dalam hal ini sudah mengikuti prosedur pelatihan pengajar Al-Qur'an melalui metode *Wafa*. Sehingga peneliti bertindak langsung sebagai pelaku tindakan Adapaun secara rinci pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:
   a. Melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Wafa*
   b. Menggunakan media yang telah disiapkan pada siklus I yakni menggunakan buku tilawah *Wafa* 1, flash card *Wafa* dan alat peraga besar *Wafa*.

(3) Observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang, diantaranya:
   a. Mengamati aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung

b. Mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan ketika tahap penilian dalam pembelajaran metode *Wafa*
c. Mencatat dan mengumpulkan data menggunakan berbagai alat yang telah disiapkan

(4) Refleksi, dilakukan sesuai prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Peneliti dan guru dalam hal ini melakukan beberapa hal, yakni:
   a. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis kekurangan dan permasalahan yang telah terjadi.
   b. Mendiskusikan berbagai solusi yang akan diterapkan pada siklus 2
   c. Melakukan kesimpulan dari data dan solusi yang telah didapatkan

Siklus II PTK:

(1) Perencanan, peneliti membuat rencana pembelajaran (RPPH) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
(2) Tindakan, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
(3) Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran
(4) Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun kesimpulan data-data dari pelaksanaan tindakan siklus kedua. Hasil simpulan yang dapat menjadi bahan diskusi untuk siklus ketiga.

Siklus III PTK:

(1) Perencanan, peneliti membuat rencana pembelajaran (RPPH) berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. Hasil diskusi peneliti dengan guru menghasilkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan sistem sekolah yaitu sentra. Peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan sistem area melalui tiga kegiatan pembelajaran.
(2) Tindakan, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Tindakan pada siklus ketiga ini, peneliti mengangkat metode pembelajaran

area. Peneliti menyiapkan tiga area yang terdiri dari berkreasi mengenal huruf hijaiyah, ayo menulis huruf hijaiyah, dan mengurutkan huruf hijaiyah dengan flashcard. Peneliti memberikan pijakan pada anak untuk melakukan kegiatan yang sudah disediakan, kemudian disisi lain peneliti mengajak anak perindividu bergantian untuk membaca huruf hiajiyah pada buku *Wafa* 1 secara privat.

(3) Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, untuk setiap anaknya peneliti melakukan observasi pada anak secara privat sebagai langkah penilaian *Wafa* dengan tujuan mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

(4) Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menyusun kesimpulan data-data dari pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi atau pengataman adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mencatat sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2009). Menurut Mills dalam Kunandar (2004) pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi akitivias di kelas, penggambaran intreraksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas.

Observasi memiliki beberapa teknik, yaitu 1). Observasi terbuka, 2). Observasi terfokus, 3). Observasi terstruktur, serta 4). Observasi sistematik. Penelitian ini lebih memfokuskan teknik observasi terstruktur, yakni observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti tehadap subjek dan objek penelitian di mana yang diamati itu bersifat terstruktur. Observasi ini untuk melihat proses yang akan terjadi dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang kemudian dilakukan perbaikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode *Wafa* sebagai metode yang lebih efektif.

Dalam observasi ini, peneliti dan guru terlebih dahulu menyutujui kriteria yang diamati, selanjutnya peneliti menghitung hasil observasi, tindakan, atau sikap anak yang ditampilkan. Adapun yang menjadi intrumen observasi yakni pedoman observasi yang menggunakan daftar ceklis (Hopkins, dalam Kunandar, 2009:148).

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Anak Pada Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal :

Siklus :

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Membaca huruf hijaiyah tungal berharakat fathah pada pokok bahasan buku tilawah *Wafa* 1					
1.	"مَ تَ سَ يَ كَ يَ رَ دَ"				
2.	" اَ دَ طَ هَ بَ وَ جَ لَ"				
3.	"صَ فَ نَ مَ قَ تَ لَ مَ"				
4.	"ذَ شَ غَ زَ بَ وَ كَ ضَ"				
5.	"حَ ثَ خَ ظَ سَ مَ ضَ عَ"				
Membaca huruf sambung berharakat fathah pada pokok bahasan buku tilawah *Wafa* 1					
6.	"جَجَجَ حَحَحَ خَخَخَ				
7.	"سَسَسَ شَشَشَ				
8.	"صَصَصَ ضَضَضَ				
9.	"طَطَطَ ظَظَظَ				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang, artinya anak belum bisa membaca huruf hijaiyah tunggal dan sambung berharakat fathah dan membutuhkan waktu yang lama serta harus dibantu oleh guru dalam membacakan hurufnya. (Nilai=1)

MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai bisa membaca huruf hijaiyah tunggal dan sambung berharakat fathah dengan bantuan berupa memberikan awalan bunyi hurufnya atau kata yang dekat dengan anak dan mirip dengan bunyi hurufnya. (Nilai=2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak berkembang sesuai harapan yang ditetapkan yakni membaca jelas dan benar. (Nilai=3)

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak berkembang sangat baik tanpa adanya bimbingan dan bisa memperbaiki kesalahan sendiri. (Nilai=4)

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Pelaku Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

No.	Dimensi	Komponen	Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan	1. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan			
		2. Peneliti Menyiapkan lembar penilaian *Wafa* untuk anak			

		3. Peneliti mengkondisikan anak pada saat pembelajaran akan dimulai			
2.	Pelaksanaan Metode *Wafa* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak	4. Peneliti menunjukkan media yang akan digunakan (Buku Tilawah *Wafa* 1, Alat Peraga *Wafa* 1, dan Flash Card (Huruf Hijaiyah)			
		5. Peneliti menyampaikan cara membawa huruf hijaiyah dengan metode *Wafa*			
		6. Peneliti memberikan kesempatan untuk semua anak mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan			
		7. Peneliti meminta anak bergantian untuk			

		mengucapkan huruf-huruf hijaiyah			
		8. Peneliti mengajak anak secara individu menebak huruf yang diperlihatkan melalui flash card huruf hijaiyah			
3.	Penilaian	9. Peneliti melakukan recalling pada kegiatan yang telah dilakukan 10. Peneliti melakukan penilaian terhadap anak			

2) Wawancara

Menurut Hopkins dalam Kunandar (2009:157) wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepada sekolah, guru, siswa bahkan orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian (Kusumah & Dwitagama, 2012). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih terperindi serta melengkapi data hasil observasi peneliti berdasarkan pada pendapat, pikiran dan perasaan informan.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan situasi informal, wajar, terstruktur dengan mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, serta menggunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. Selain itu, akan menggunakan alat rekaman untuk membantu catatan lapangan dan membantu mengingatkan peneliti mengenai topik bahasan agar pembicaraan tetap ada dalam jalur yang sesuai dengan seizin yang diwawancarai. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah Pada Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

Sebelum Dilakukan Penelitian

No.	Aspek Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi awal kemampuan anak-anak kelompok B dalam membaca Al-Qur'an?	
2.	Metode dan media seperti apa yang biasa dilakukan pada kelompok B dalam membaca Al-Qur'an?	
3.	Apa pertimbangan dalam memilih sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
4.	Kendala seperti apa yang dirasakan dalam mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an?	
5.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelompok B di sekolah?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Pada Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

Setelah Dilakukan Penelitian

No.	Aspek Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode *Wafa*?	
2.	Apa saja kendala yang terlihat dan perlu diperbaiki oleh peneliti dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode *Wafa*?	
3.	Bagaimana evaluasi hasil belajar anak setelah menerapkan metode *Wafa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	
4.	Bagaimana ketertarikan anak setelah menerapkan metode *Wafa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	
5.	Adakah saran terhadap pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* selanjutnya?	

3) Penilaian *Wafa*

Menurut Kunandar (2009) penilaian sebuah tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perekembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam diri anak. Penelitian ini akan berfokus

pada aspek perkembangan bahasa anak yakni dalam kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa*.

Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada berbentuk membaca huruf hijaiyah secara individu pada buku tilawah *Wafa* 1 melalui metode *Wafa*, tanpa adanya contoh dari pendidik. Penilaian ini dilaksanakan pada saat observasi, sehingga penilaian ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagai landasan mencatat peningkatan kemampuan anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Rekaman foto, suara dan video

Penelitian ini akan menggunakan berbagai alat-alat elektronik yang akan membantu dalam pengumpulan data, baik dari rekaman foto, suara dan video. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat-alat elektronik menurut Elliot dalam Kunandar (2009:195) yakni tidak menggangu proses pembelajaran di kelas karena dikhawatirkan pada siswa akan lebih terpikat pada kesibukan rekaman video daripada berpartisipasi dalam pembelajaran yang diselenggarakan.

5) Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan penelitian atau observasi terhadap subjek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2009:197). Isi dari catatan lapangan mencakup aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai sumber data PTK. Selain itu, memuat secara terperinci deskripsi berbagai kegiatan yang relevan dengan PTK dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai validitas internal dari PTK.

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian: **Tanggal Penelitian:** **Kegiatan yang diobservasi:** **Siklus**: Catatan Hasil Lapangan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengerjakan dan memudahkan pelaksanaan sesuatu (Purnama dkk., 2020). Instrumen yang dimaksud dalam penelitian yakni alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam pelaksanaan tugasnya untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pada penelitian ini, antara lain:

1) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini ditujukan sebagai dasar instrumen dalam memperoleh data, dan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku pedoman tilawah *Wafa* yang kemudian dikembangkan sesuai dengan penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

(Buku Tilawah Wafa 1 (Yamin, 2012))

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengambilan Data	Alat yang digunakan
Kemapuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *Wafa*	Membaca huruf hijaiyah tungal berharakat fathah pada pokok bahasan buku tilawah *Wafa* 1	1. Anak mampu membaca huruf tungal berharakat fathah pada huruf "مَ تَ سَ يَ كَ يَ رَ دَ" 2. Anak dapat membaca huruf tunggal berharakat fathah pada huruf " اَ دَ طَ هَ بَ وَ جَ لَ" 3. Anak dapat membaca huruf tunggal berharakat fathah pada huruf "صَ فَ نَ مَ قَ تَ لَ مَ" 4. Anak dapat membaca huruf tunggal	Observasi dan Dokumentasi	Buku panduan *Wafa*, Buku Tilawah *Wafa* 1, Alat Peraga *Wafa* 1 serta flash card huruf hijaiyyah

		berharakat fathah pada huruf "ذَ شَ غَ زَ بَ وَ كَ ضَ" 5. Anak dapat membaca huruf tunggal berharakat fathah pada huruf "حَ ثَ خَ ظَ سَ مَ ضَ عَ"		
	Membaca huruf hijaiyah sambung berharakat fathah pada bahasan pokok buku tilawah *Wafa* 1	1. Anak dapat membaca huruf sambung berharakat fathah pada konsep kalimat جَجَجَ حَحَحَ خَخَخَ 2. Anak dapat membaca huruf sambung berharakat fathah pada kalimat dalam konsep huruf سَسَسَ شَشَشَ 3. Anak dapat membaca huruf sambung berharakat fathah pada		

		kalimat dalam konsep huruf صَصَصَ ضَضَضَ 4. Anak dapat membaca huruf sambung berharakat fathah pada kalimat dalam konsep huruf طَطَطَ ظَظَظَ		

3.7 Reliabilitas Instrumen

Menurut Margono menyampaikan ada tiga aspek dari instrumen yang harus diketahui dalam reliabilitas, yaitu (1) homogenitas atau hubungan erat satu dengan yang lain dalam unsur-unsur instrumen, (2) ketepatan berkaitan dengan bahwa instrumen itu benar dan tepat dalam mengukur dan menilai sesuatu , di mana dapat dilihat dari instrumen yang pertanyaanya rinci, mudah dimengerti dan jelasn, dan (3) kemantapan, berkaitan dengan instrumen dapat memunculkan hasil yang sama walaupun digunakan untuk mengukur dan menilai sesuatu berulang-ulang. Syaratanya kondisi dan keadaan instrumen pada waktu pelaksanaan pengukuran tetap atau tidak diubah, dan kemantapan dimaknai dengan dapat diandalkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Kunandar (2009) dalam melakukan analisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yakni analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan, yaitu:

1) Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran.

2) Pemaparan (*display*) Data

   Pemaparan data atau penyajian data artinya tahap analisis sampai dapat penyadian data. Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi melalui narasi plus matrik, grafik atau diagram.

3) Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan

sementara yang ditarik pada akhir siklus I sampai ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus IIdan kesimpulan pada siklus terakhir. Kesimpulan pertama diartikan sebagai pijakan kesimpulan untuk kesimpulan yang terakhir, artinya bahwa setiap kesimpulan dalam sikuls saling berkaitan.

Data utama yang dianalisis bersumber dari data hasil observasi kegiatan yang dilakukan anak, hasil wawancara yang disampaikan guru serta catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan hasil observasi pada daftar ceklis dihitung menggunakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian dijabarkan secara deskritif. Menurut Somantri dan Sambas (2006, hlm. 107) tabel frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas-kelas atau kategori tertentu. Adapun cara perhitungan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode *Wafa* menggunakan tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Frekuensi Menurut Kategori dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

Kategori	Interval	Tally	Frekuensi	Presentase
Belum Berkembang (BB)				
Mulai Berkembang (MB)				
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)				
Berkembang Sangat Baik (BSB)				

Keterangan:

a. Mencari Interval

Penelitian ini memiliki rentang skor 1- 4 dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian, jumlah item pertanyaan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebanyak 9 item pengamatan, maka dari itu interval nilai ditetapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Banyaknya kategori dalam penelitian ini adalah 4 kategori, yaitu BB, MB, BSH, dan BSB

   Keterangan:

   BB : Belum Berkembang, artinya anak belum bisa membaca huruf hijaiyah tunggal dan sambung berharakat fathah dan membutuhkan waktu yang lama serta harus dibantu oleh guru dalam membacakan hurufnya. **(Nilai = 1)**

   MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai bisa membaca huruf hijaiyah tunggal dan sambung berharakat fathah dengan bantuan berupa memberikan awalan bunyi hurufnya atau kata yang dekat dengan anak dan mirip dengan bunyi hurufnya. **(Nilai = 2)**

   BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak berkembang sesuai harapan yang ditetapkan yakni membaca jelas dan benar. **(Nilai = 3)**

   BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak berkembang sangat baik tanpa adanya bimbingan dan bisa memperbaiki kesalahan sendiri. **(Nilai = 4)**

2. Skor maksimum: $4 \times 9 = 36$
3. Skor minimum: $1 \times 9 = 9$
4. Retang: $36 - 9 = 27$
5. Panjang interval nilai: $27 \div 4 = 6{,}75 = 7$ (dibulatkan)

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat kategori kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*

Kategori	Interval Nilai
Belum Berkembang (BB)	9 – 15
Mulai Berkembang (MB)	16 – 22
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	23 – 29
Berkembang Sangat Baik (BSB)	30 – 36

b. Mengisi tally dan frekuensi dalam penelitian ini berdasarkan pada skor kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang diperoleh anak setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Wafa*.

c. Adapun dalam mencari presentasi digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%)

f : Frekuensi yang dicari presentasinya

n : Jumlah Anak

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan saat ditemukannya kemajuan pada kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode *Wafa*. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil jika rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an anak semula termasuk kriteria kurang baik mencapai kriteria baik.

Kriteria keberhasilan target siklus adalah 60% pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) berdasarkan kemampuan anak, apabila pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan dengan melakukan siklus kedua dan siklus selanjutnya sampai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan

baik. Faktor keberhasilan ini dilihat diakhir kegiatan pembelajaran yang ditempatkan pada catatan lapangan kegiatan observasi.

3.10 Isu Etik

Isu etik berkaitan dengan bagaimana mengantisipasi masalah-masalah etiks di lapangan ketika melakukan penelitian, sehingga menggunakan batasan etis untuk melindungi partispan (Marwah, 2018). Menurut Adriany dalam Marwah (2018) ada tiga isu etik dalam penelitian, diantaranya:

1) Izin Penelitian

   Isu ini berkaitan dengan persetujuan informan agar dapat berpartisipasi dalam penelitian tanpa pemaksaan. Di mana peneliti anak menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penilitian. Kemudian peneliti membuat izin tertulis yang isinya menjelaskan kepentingan dan sensitivitas informan, dan ketika melakukan penelitian denan anak peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan meminta persetumuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Persetujuan dari guru, anak, orang tua serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian akan menjadi hal yang penting untuk diutamakan.

2) Respek pada lokasi yang diteliti

   Ketika melakukan persetujuan dengan guru ada beberapa kesepakatan yang perlu disepakati, dalam penelitian ini kesepakatan antar partisipan dan peneliti yaitu dengan tidak mengekspos nama asli dari partisipan dalam penelitian ini.

3) Kehati-hatian

   Dalam pengumpulan dan pelaporan data penelitian juga perlu diperhatikan oleh peneliti. Khususnya ketika wawancara, mengatakan bahwa perlu kehati-hatian ketika melakukan wawancara dengan partisipan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dengan hati-hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung.